
Pengaruh Konseling Tingkat Kecemasan Terhadap Pengetahuan Persiapan Persalinan Pada Primigravida Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Veradilla¹, Rohani²

STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima :03 April 2022

Direvisi : 15 April 2022

Disetujui : 25 Mei 2022

Diterbitkan : 30 Juni 2022

*Korespondensi Penulis :

veradilla90@gmail.com,

ghinakiyah@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan melahirkan dan kesiapan mengatasi komplikasi disebut dengan *Birth Preparedness and Complication Readiness* merupakan cara untuk memotivasi pada wanita hamil dan keluarganya untuk mempersiapkan diri dan merencanakan persalinan jika ada keadaan darurat. Diketahui Pengaruh Konseling Tingkat Kecemasan Terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada ibu primigravida dimasa pandemi Covid-19 di PMB Soraya, Palembang Tahun 2021. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat dan bahan penelitian lainnya. Desain penelitian ini *pre Experiment*, pendekatan *one group pretest-posttest design*. Hasil dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan persiapan persalinan sebelum konseling tingkat kecemasan 2,77 dengan standar deviasi 0,43, sedangkan rata-rata (*mean*) pengetahuan persiapan persalinan sesudah konseling tingkat kecemasan 1,60 dengan standar deviasi 0,498 dengan demikian ada peningkatan pengetahuan persiapan persalinan pada ibu setelah diberikan konseling tingkat kecemasan dengan selisih nilai rata-rata (*mean*) $2,77 - 1,60 = 1,17$. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Kecemasan, Pengetahuan Persiapan Persalinan, Covid-19

ABSTRACT

Birth Preparedness and Complication Readiness is a way to motivate pregnant women and their families to prepare themselves and plan for delivery in case of an emergency. It is known the influence of Anxiety Level Counseling on knowledge of childbirth preparation in primigravida mothers during the Covid-19 pandemic at PMB Soraya, Palembang in 2021. It is hoped that the results of the study can be used as useful information and other research materials. This research design is pre-experimental, one group pretest-posttest approach. The results can be seen that the average (mean) knowledge of childbirth preparation before counseling anxiety level is 2.77 with a standard deviation of 0.43, while the average (mean) knowledge of childbirth preparation after counseling anxiety level is 1.60 with a standard deviation of 0.498. there is an increase in knowledge of childbirth preparation in mothers after being given counseling on the level of anxiety with a difference in the average value (mean) of $2.77 - 1.60 = 1.17$. The results of the statistical test showed that the value of $p = 0.000 < 0.05$ means that there is an influence of anxiety level counseling on knowledge of childbirth preparation in primigravida pregnant

women during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Anxiety, Knowledge of Childbirth Preparation, covid -19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yaitu corona virus dengan jenis baru yang disebut dengan SARS-CoV-2 dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan Corona virus disease 2019 (COVID-19) dan pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini menjadi wabah pandemic karena menyebar begitu cepat ke berbagai negara, sehingga meningkatkan kecemasan seluruh penduduk dunia khususnya pada ibu hamil, terdapat dalam jurnal (Try Ayu Patmawati, 2020)

Infectious Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merebak sejak tahun 2019, *World Health Organization (WHO)* melaporkan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan hal ini terdapat di dalam jurnal (Aritonang et al., 2020). Seluruh belahan di dunia kini melaporkan angka kejadian penduduk yang positif terinfeksi COVID-19 termasuk di Indonesia. Situasi berkembang menjadi darurat kesehatan masyarakat secara global terdapat di dalam jurnal (Aritonang et al., 2020)

Di Indonesia tercatat terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3003 menjadi 165.887, yang sembuh mengalami peningkatan sebanyak 2325 menjadi 120.900, dan yang meninggal mengalami peningkatan sebanyak 105 menjadi 7.169 kasus terdapat dalam jurnal (Aritonang et al., 2020)

Pada ibu hamil penyakit Covid-19 ini tentunya menjadi perhatian khusus. Meskipun sampai saat ini pengetahuan tentang infeksi Covid-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan Covid-19. Berdasarkan pengalaman dengan infeksi Corona virus sebelumnya (SARS-COV dan MERS-COV) dan beberapa kasus Covid-19 dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian

dibandingkan dengan populasi umum. Temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Tidak ada perbedaan manifestasi klinis dibanding populasi umum. Gejala yang dapat timbul seperti flu ringan sampai berat, pneumonia berat dapat terjadi pada ibu hamil usia tua. Risiko lebih meningkat pada ibu hamil dengan penyakit penyerta (hipertensi, diabetes, asma). Belum ada laporan kematian ibu hamil dengan infeksi Covid-19. (Sulistiyowati & Anugerah, 2020)

Adapun proses pelayanan kesehatan di masa pandemic memiliki berbagai perubahan seperti proses pertolongan persalinan yang dilakukan di masa pandemic yaitu jika ada tanda – tanda bersalin segera hubungi bidan melalui telepon IBI, (2020). Ibu hamil banyak mengalami kecemasan dalam kunjungan antenatal care dan persiapan persalinan. Ibu hamil menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil primigravida. Kecemasan ibu hamil dapat timbul khususnya sejak hamil hingga saat persalinan. Masa pandemi Covid-19 ibu Hamil merasa semakin cemas karena penyebaran virus yang relatif mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada primigravida dimasa pandemi Covid-19.

Primigravida trimester III merupakan kehamilan pertama dengan usia kehamilan 27-40 minggu, masa ini merupakan masa yang lebih berorientasi pada realitas untuk menjadi orang tua yang menanti kelahiran anak dimana ikatan antara orang tua dan janin yang berkembang pada trimester ini. Pada trimester III ini, banyak sekali terjadi perubahan anatomi dan fisiologi, dan juga pada kehamilan trimester ini sering kali terjadinya tanda bahaya yang terjadi pada ibu. Apabila seorang ibu, yang telah cukup gambaran tingkat pengetahuannya tidak akan cemas untuk menghadapi terjadinya perubahan-perubahan selama masa kehamilan dan persalinan hal ini terdapat dalam jurnal (Setiati, 2019).

Kecemasan dan kekhawatiran ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis baik ibu maupun janinnya. Faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil diantaranya faktor psikologis, dimana adanya rasa cemas yang disebabkan oleh beberapa ketakutan. Takut akan peningkatan nyeri, takut akan kerusakan atau kelainan bentuk tubuh seperti episiotomi, ruptur, jahitan atau seksio sesaria. Faktor psikis dalam menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. (Setiati, 2019)

Persalinan atau kelahiran merupakan kejadian fisiologis dalam kehidupan dan perjuangan penuh risiko bagi seorang perempuan, Perasaan cemas seringkali menyertai pada masa kehamilan dan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan hal ini terdapat di dalam jurnal (Try Ayu Patmawati, 2020)

Persiapan persalinan dan kesiapan mengatasi komplikasi atau yang dikenal dengan *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPACR) adalah sebuah strategi untuk memberikan semangat pada wanita hamil, keluarganya dan masyarakat di sekitarnya untuk merencanakan persalinan dan mempersiapkan diri jika muncul keadaan darurat. Kesiapan menghadapi persalinan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki wanita hamil, wanita yang mengetahui minimal 2 dari tanda bahaya persalinan lebih baik dalam mempersiapkan persalinan (Palifiana Arthyka et al., 2019)

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi. Edukasi kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang direncanakan berdasarkan teori yang menyediakan kesempatan bagi individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang berkualitas (Palifiana Arthyka et al., 2019) mempersiapkan persalinan sejak dini atau sejak kehamilan agar proses persalinan bisa

berjalan dengan lancar. Dalam persalinan ada empat hal yang perlu dipersiapkan yaitu persiapan fisik (meliputi kesiapan kondisi kesehatan ibu), persiapan psikologis (menghindari kepanikan dan ketakutan menjelang persalinan), persiapan finansial (biaya persalinan, kebutuhan bayi dan ibu), persiapan kultural (mengetahui adat atau tradisi yang kurang baik bagi persalinan)

Pengetahuan tentang persiapan persalinan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang persiapan persalinan seperti persiapan fisik, psikologis, finansial dan kultural perlu dipersiapkan sejak dini saat kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih tentang persiapan persalinan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk persalinan sehingga saat tiba persalinan nanti ibu hamil akan lebih fokus dan tenang menghadapi persalinannya semua hal ini terdapat di dalam jurnal (Palifiana Arthyka et al., 2019)

Jumlah kematian ibu tahun 2018 di Kota Palembang berdasarkan laporan sebanyak 4 orang dari 26.837 atau 1,4% dari total seluruh kelahiran hidup. Penyebab kematian Ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah dan lain-lainnya. (Dinkes Prov Sumsel, 2018)

Menurut (BKKBN, 2020) Kehamilan dan melahirkan adalah momen yang membahagiakan bagi setiap calon ibu di dunia. Namun, tak dipungkiri menjalani kehamilan dan persiapan melahirkan saat wabah covid-19 dapat menambah kecemasan sang ibu. Sebab, persiapan yang dilakukan menjadi lebih matang dan ada lebih banyak prosedur yang harus dijalankan dimuat didalam jurnal (Gustina, 2020)

Data ibu hamil dibidan Soraya tahun 2018 berjumlah 356, pada tahun 2019 berjumlah 397, pada tahun 2020 berjumlah 403.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Konseling Tingkat Kecemasan Terhadap Pengetahuan Persiapan

Persalinan Pada Primigravida Dimasa Pandemi Covid-19.

(Pengetahuan Persiapan Persalinan Pada Primigravida).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *pre Experimen*, dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil primigravida trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan tanggal 23 November 2021 – 2 Desember 2021 berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan pendekatan Purposive Sampling. Kriteria eksklusi sampel adalah ibu hamil primigravida yang datang karena ingin melahirkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala kecemasan adalah kuesioner berdasarkan Hamilton Anxiety Rating Scale(HARS).dengan penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor item 1 – 14 dengan hasil :25 Analisa data dimulai dengan melakukan ujinormalitas data dengan parameter Kolmogorov-Smirnov dengan nilai kemaknaan $p > 0,05$. Analisa bivariat disajikan dalam bentuk tendensi sentral berupa nilai maksimum, standar deviasi serta distribusi *value* masing-masing variabel. Sebelum melakukan uji perbedaan peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro Wilk. Pada data berpasangan hasil uji normalitas yaitu normal sehingga dilakukan uji beda dua sampel dengan paired T test, dan data tidak berpasangan hasil uji normalitas juga normal sehingga dilakukan uji independen T test.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Variabel Dependen

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentasi dari variabel independen (Tingkat Kecemasan) dan variabel dependen

Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan

Pada penelitian ini variabel tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Untuk lebih jelas terlihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel.1Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan di PMB Soraya Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Kecemasan Sedang	22	73,3
		8	26,7
2	Kecemasan Berat		
		30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa semua responden mengalami kecemasan sebanyak 30 responden (100%). kecemasan sedang 22 orang (73,3%), kecemasan berat 8 orang (26,7%).

Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan sesudah diberikan Konseling Tingkat Kecemasan dibagi menjadi 4 katagori yaitu tidak ada kecemasan (>6), ringan (7-14), sedang (15-27), berat (>27). hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan di PMB Soraya Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Tidak ada	1	3,3
2	Kecemasan Ringan	14	46,7
3	Kecemasan Sedang	15	50,0
		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang tidak ada kecemasan 1 responden (3,3%) mengalami kecemasan ringan 14 responden (46,7%) dan kecemasan sedang sebanyak 15 responden (50,0%).

Pengetahuan Persiapan Persalinan Sebelum Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan

Pada penelitian ini variabel pengetahuan, dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang. Untuk lebih jelas terlihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Persiapan Persalinan Sebelum Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan DiPMB Soraya Tahun 2021

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Cukup	7	23,3
2	Kurang	23	76,7
		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, pengetahuan cukup 7 responden (23,3%) dan pengetahuan kurang 23 responden (76,7%).

Pengetahuan Persiapan Persalinan Sesudah Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan

Pada penelitian ini variabel pengetahuan, dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang. Untuk lebih jelas terlihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Persiapan Persalinan Sesudah Diberikan Konseling Tingkat Kecemasan Di PMB Soraya Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Baik	12	40,0
2	Cukup	18	60,0
		30	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden,

pengetahuan Baik 12 responden (40,0%) dan pengetahuan cukup 18 responden (60,0%).

2. Variabel Independen

Analisis Bivariat

Analisis ini untuk mencari pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada primigravida dengan uji statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni uji *t* (Merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal).

Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primi Dimasa Covid-19

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pada analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada primigravida. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling, Ditunjukkan Dalam Tabel Berikut :

Tingkat Kecemasan	Mean	Std. Deviasi	<i>p</i> value
Sebelum diberikan konseling	3,27	0,498	0,000
Sesudah diberikan konseling	2,47	0,450	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) tingkat kecemasan sebelum diberikan konseling adalah 3,27 dengan standar deviasi 0,498 sedangkan rata-rata (*mean*) tingkat kecemasan sesudah diberikan konseling adalah 2,47 dengan standar deviasi 0,450 dengan demikian ada penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil primi setelah diberikan konseling tingkat kecemasan dengan selisih nilai rata-rata (*mean*) $3,27 - 2,47 = 0,8$. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh konseling tingkat kecemasan

terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil primi di masa pandemic Covid-19 di PMB Soraya Palembang tahun 2021.

Tabel 6 Pengetahuan Persiapan Persalinan Ibu Primigravida Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling, Ditunjukkan dalam Table Berikut :

Tingkat Kecemasan	Mean	Std. Deviasi	p value
Sebelum diberikan konseling	2,77	0,430	0,000
Sesudah diberikan konseling	1,60	0,498	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan persiapan persalinan sebelum konseling tingkat kecemasan adalah 2,77 dengan standar deviasi 0,43, sedangkan rata-rata (*mean*) pengetahuan persiapan persalinan sesudah konseling tingkat kecemasan adalah 1,60 dengan standar deviasi 0,498 dengan demikian ada peningkatan pengetahuan persiapan persalinan pada ibu setelah diberikan konseling tingkat kecemasan dengan selisih nilai rata-rata (*mean*) $2,77 - 1,60 = 1,17$. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada ibu hamil primi di masa pandemic Covid-19 di PMB Soraya,Am,Keb Palembang tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa rata-rata skala cemas sebelum diberikan konseling tingkat kecemasan adalah 3,27 dengan standar deviasi 0,450. Sesudah diberikankonseling tingkat kecemasan menunjukkan bahwa rata-rata skala cemas adalah 2,47 dengan standar deviasi 571 dengan demikian ada penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil primi setelah diberikan konseling tingkat kecemasan dengan selisih nilai rata-rata (*mean*) $3,27 - 2,47 = 0,8$. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil primi di masa

pandemic Covid-19 di PMB Soraya Palembang tahun 2021.

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa rata-rata skala pengetahuan sebelum diberikan konseling tingkat kecemasan adalah 2,77 dengan standar deviasi 0,430.

Pengetahuan sesudah diberikan konseling tingkat kecemasan menunjukkan bahwa rata-rata skala pengetahuan adalah 1,60 dengan standar deviasi 0,498. Dapat dilihat dari hasil ada pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan dengan selisih nilai rata-rata (*mean*) $2,77 - 1,60 = 1,17$. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada ibu hamil primi di masa pandemic Covid-19 di PMB Soraya Palembang tahun 2021.

Hasil penelitian Aditya dan Fitria, (2021)diperoleh skor kecemasan ibu hamil berbeda-beda selama pandemic berlangsung dari kondisi tidak cemas, cemas ringan, sedang maupun cemas berat. Sebanyak 62,5% responden memiliki kecemasan berat dengan kesiapan melahirkan yang kurang dan pengetahuan mengenai Covid-19 yang baik. Data dianalisis menggunakan uji Spearman untuk mengetahui korelasi kecemasan pada ibu. Kecemasan ibu hamil yang akan bersalin sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dan persiapan persalinan

Hasil analisis statistika uji korelasi Spearman's antara variable tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19 diperoleh p value untuk korelasi antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19 mempunyai nilai kemaknaan atau P Value sebesar 0.041 dimana nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05 (Pvalue) Hal ini menunjukkan korelasi yang signifikan atau bermakna secara statistika, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara setiap variabel tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19. Dari nilai koefisien korelasi (R) diperoleh informasi bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan Korelasi yang kuat. Dengan menggunakan analisis

statistic Spearman's, maka didapatkan nilai R untuk nilai korelasi tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19 sebesar 0.899; nilai $p= 0.041$; hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan dengan arah korelasi positif dan yang kuat antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care saat pandemi Covid-19. Untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford. Kecemasan (Anxiety), dalam Psikologi didefinisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual.

Nevid menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Sarason dan Davison menjelaskan bahwa kecemasan merupakan bagian dari tiap pribadi manusia terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak terduga dan tidak menentu. Sebagian besar dari individu merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau stressor.

Hasil penelitian Nur Rahmadani et al.,(2019) menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 20 responden. Dari 20 responden tersebut sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Kecemasan sedang memungkinkan orang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain, sehingga seseorang mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih banyak jika diberi arahan. Tingkat kecemasan sebelum (pretest) sebagian responden pada kelompok kontrol adalah kecemasan ringan yaitu sebesar 52,94% (9 orang), sedangkan responden yang mengalami kecemasan sedang sebesar 47,06% (8 orang). Setelah diberikan posttest kecemasan ibu pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan karena pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan konseling. Pada kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami kecemasan

sedang sebesar 58,82 (10 orang), sedangkan ibu yang mengalami kecemasan ringan sebesar 41,18% (7 orang). Setelah diberikan perlakuan berupa konseling kecemasan ibu menurun menjadi kecemasan ringan sebesar 64,70% (11 orang) dan ibu yang tidak cemas sebesar 35,30% (6 orang). Pada kelompok kontrol sebagian besar ibu berusia 26-30 tahun (9 orang), sedangkan pada kelompok eksperimen sebagian besar ibu berusia 20-25 tahun (12 orang). Usia merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan hasil dari penelitian Dalam et al,(2021) pada ibu hamil trimester III di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya mengalami kecemasan berat sebanyak 14 ibu hamil (40,0%) dengan karakteristik 1). berusia 26-30 tahun, 2). berpendidikan tingkat dasar, 3). status kehamilan pertama, Analisis butir kuesioner kecemasan ibu dengan nilai tertinggi berada pada parameter kesiapan psikologis soal nomor 7 dengan nilai 59 dengan pernyataan sering ketakutan tanpa alasan yang jelas saat sendirian berada di rumah atau tempat lain jika memikirkan pandemi saat ini, dan butir kuesioner kecemasan ibu dengan nilai terendah berada pada parameter kesiapan fisik soal nomor 14 dengan nilai 15 dengan pernyataan Sering merasa gemetar ketika melakukan aktivitas dan memegang sesuatu saat ingat orang yang tertular covid-19. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman subyektif tentang ketegangan mental, kesulitan dan faktor-faktor mendesak yang menyertai suatu keadaan yang sangat tidak menyenangkan dan juga ada hubungan perasaan yang berbeda antara satu sama lain (Asnuriyati dan fajri, 2020). Kehamilan dan persalinan adalah waktu yang menyenangkan bagi setiap calon ibu di bumi ini. Bagaimanapun, tidak dapat dibohongi bahwa menjalani kehamilan dan mempersiapkan untuk persalinan selama pandemi COVID-19 dapat menambah tingkat kecemasan ibu. Hal ini karena persiapan yang dibuat ibu akan lebih matang dan lebih banyak prosedur yang harus diselesaikan (BKKBN, 2020).

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III memiliki banyak faktor yang berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, mental, social, keadaan pekerjaan, maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Selama pandemi covid 19 tingkat kecemasan pada ibu hamil semakin meningkat seperti kekhawatiran takut akan tertular covid 19, akan kondisi janinnya, dan ketidakpastian berakhirnya pandemi, lingkungan masyarakat yang sangat membosankan karena kebanyakan hanya dilakukan dirumah saja, tidak bisa melakukan aktivitas seperti dulu saat belum ada penyebaran virus covid-19. Berita mengenai wabah yang semakin meluas mengakibatkan dibentuknya beberapa kebijakan dan prosedur yang harus dipatuhi oleh ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan, maka sangat wajar jika ibu hamil mengalami gejala kecemasan lebih tinggi dari pada sebelum pandemi covid19.

Berdasarkan hasil penelitian usia ibu hamil hampir setengahnya berusia 26-30 tahun sebanyak 22 ibu hamil dan ada 12 ibu hamil dengan usia tersebut mengalami kecemasan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2015), bahwa kemampuan individu untuk menghadapi kecemasan yang dihadapinya salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Cara yang tepat untuk mengatasi stress lebih banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia dan pandangan dewasa dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Menurut Anggarini (2019) usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Individu dengan usia yang lebih muda akan cenderung mengalami stress daripada individu yang usianya lebih tua. Semakin tinggi usia, semakin baik tingkat perkembangan emosional dan kapasitas seseorang untuk mengelola berbagai masalah yang ada seperti kecemasan. Usia mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu dikarenakan wanita yang hamil saat usia muda akan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan wanita dengan usia dewasa karena masa tersebut adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa dimana keadaan psikologis masih lumayan labil sehingga lebih mudah terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti dari kondisi fisik,

psikologis, maupun sosial, sehingga mudah merasa khawatir dengan keadaan dirinya dan janinnya, sehingga memicu ibu mengalami kecemasan saat persiapan persalinan. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu hampir setengahnya ibu hamil berpendidikan sekolah dasar sebanyak 18 ibu hamil dan ada 11 ibu hamil dengan pendidikan tersebut mengalami kecemasan berat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat saya simpulkan yaitu kecemasan mengalami penurunan dan pengetahuan mengalami peningkatan. Maka dari itu konseling tingkat kecemasan mempengaruhi tingkat kecemasan dan pengetahuan persiapan persalinan ibu primigravida dimasa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ada pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada primigravida dimasa pandemi Covid-19 dengan selisih nilai rata-rata (mean) $2,77 - 1,60 = 1,17$. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh konseling tingkat kecemasan terhadap pengetahuan persiapan persalinan pada ibu hamil primi di masa pandemic Covid-19 di PMB Soraya, Am, Keb Palembang tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., & Nurhayati, M. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Pada Ibu Hamil Yang Berisiko Di Uptd Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(15), 104–115.
- Ana Yuliana, & Tri Wahyuni. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Infokes: Jurnal*
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (AbadiHusnu (ed.)).

CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
Palifiana Arthyka, D., Khadijah, S., & Zakiyah, Z. (2019). Edukasi Telehealth Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Mutmainah ui annisa, herni johan, stephanie sorta llyod. (2017). *ASUHAN PERSALINAN NORMAL DAN BAYI BARU LAHIR* (Utamiratihindah (ed.)). CV.ANDI OFFSET.

Naha. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 56–61.

NinlaElmawatiFalabina. (2019). skripsi gambaran tingkat kepuasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di wilayah puskesmas tampaksiring 1 tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019(Cdc), 7–28.

Rohani, Nurbaity, Emildasri, Y. (2021). *buku ajar asuhan kebidanan kehamilan* (rahmanabdul (ed.)). yayasan pendidikan dan sosial indonesia maju.

Yukizawati, Aldina ayunda insani, lusiana El sinta, feni andriani. (2019). *asuhan kebidanan pada persalinan*. indomedia pustaka